

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Penelitian dilakukan pada adegan-adegan film Dua Garis Biru yang berkaitan dengan pendidikan seksualitas komprehensif menurut *International Planned Parenthood Association* (IPPF). Film Dua Garis Biru memiliki durasi 113 menit. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk memaknainya dalam adegan film tersebut. Analisis semiotika adalah metode analisis untuk mengkaji tanda. Peneliti akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam menganalisis film Dua Garis Biru ini.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan untuk waktu penelitian, penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari bulan November 2020 hingga bulan Februari 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (20015) adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan metode deskriptif dalam penelitian adalah cara penelitian untuk menjelaskan atau menggambarkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) dengan apa adanya sesuai dengan kondisi saat penelitian tersebut dilakukan (Ibrahim, 2015:59).

Dalam kasus ini, pendidikan seksualitas merupakan salah satu tema pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sesuai tahapan perkembangan usianya. Sayangnya, membicarakan seksualitas di kalangan masyarakat Indonesia dianggap sebagai suatu hal yang tabu. Maka dari itu, untuk mendalami persoalan ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian.

commit to user

Berbeda dengan metode kuantitatif yang hasilnya berupa angka, metode kualitatif hasilnya berupa kata atau teks. Hasil yang disajikan dalam penelitian kualitatif berbentuk laporan tertulis yang dipengaruhi oleh cara pandang dan pengetahuan peneliti sendiri. Sehingga penelitian kualitatif dipandang agak bias dikarenakan setiap orang memiliki analisis sendiri-sendiri dalam memperhatikan suatu peristiwa.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (dalam Imron, 2018: 130) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi penelitian ini adalah film Dua Garis Biru berdurasi 113 menit yang dirilis pada tanggal 11 Juli 2019.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (dalam Imron, 2018: 131) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah adegan dalam film Dua Garis Biru yang memuat pendidikan seksualitas. Alat ukur pendidikan seksualitas yang ditetapkan ini diperoleh dari komponen pendidikan seksualitas komprehensif oleh *International Planned Parenthood Association* (IPPF) untuk peneliti analisis dengan semiotika Roland Barthes.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sumber:

1. Primer

Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari pelaku utama atau dokumen original yang bisa juga disebut *first hand information* (Silalahi dalam Prabowo, 2021).

Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan *screenshoot* adegan-adegan dalam film Dua Garis Biru yang memuat pendidikan seksualitas komprehensif menurut *International Planned Parenthood Association* (IPPF). Setelah melakukan *screenshoot* kemudian peneliti

menganalisisnya dengan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.

2. Sekunder

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder peneliti peroleh dengan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan data-data yang terkait dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menemukan metode yang akan digunakan, diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara atau studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Adkon dalam Listyawati, 2019).

Dokumen tidak hanya berupa gambar namun juga dapat berupa tulisan. Dokumen berupa gambar misalnya dapat berupa karikatur majalah, foto, maupun video. Sedangkan dokumen berbentuk tulisan dapat berupa lirik lagu, sejarah kehidupan, biografi, dan sebagainya.

Peneliti juga akan menggunakan tinjauan pustaka dalam mengumpulkan data guna mendukung penelitian yang peneliti lakukan. Tinjauan pustaka yang dimaksud dapat berupa buku-buku, jurnal ilmiah, maupun artikel yang relevan dengan penelitian.

F. Uji Validitas Data

Validitas data adalah hal yang penting dalam penelitian. Untuk melakukan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah upaya memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dalam bentuk *content analysis* berupa dokumen dan arsip. Adapun dokumen dan arsip yang

peneliti gunakan yaitu buku, skripsi, jurnal, serta sumber lain berupa artikel dari internet yang relevan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan analisis data akan ditentukan hasil akhir yang diperoleh. Oleh karena itu analisis data menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data merujuk pada usaha pencarian makna dalam tanda-tanda, dalam ini tanda-tanda terkait pendidikan seksualitas yang terkandung dalam film berjudul Dua Garis Biru karya Gina S. Noer dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Roland Barthes.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat interpretasi dengan menganalisis adegan dalam film dua garis biru berdasarkan alat ukur pendidikan seksualitas komprehensif dari IPPF menggunakan semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes memiliki 3 tatanan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Akan tetapi tatanan mitos tidak selalu muncul dalam adegan yang peneliti analisis. Oleh karena itu, beberapa adegan hanya memuat tatanan denotasi dan konotasi.

Tatanan denotasi yaitu melihat teks dengan apa adanya sesuai yang terlihat pada gambar/teks tersebut. Tahapan kedua yaitu tatanan konotasi yaitu makna tidak sebenarnya yang sudah dipengaruhi oleh budaya maupun pengalaman individu. Sedangkan mitos adalah gagasan yang terus diproduksi dimana sebuah tanda itu berada.

Tanda yang penulis analisis berupa tanda visual dan verbal. Tanda visual diperoleh dari *screenshot* adegan-adegan yang mengandung pendidikan seksualitas komprehensif menurut IPPF. Sedangkan tanda verbal peneliti peroleh dari dialog antar tokoh dalam film tersebut. Akan tetapi dalam *scene* yang dianalisis, terkadang aspek visual tidak muncul, sehingga hanya dapat dianalisis secara verbal saja, begitupun sebaliknya